



IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA

Nur Gina Khairunnisa¹, Mukhlisah², Muhammad Fadlani Salam³, Iim Ibrohim⁴, Hernawati⁵

Universitas Muhammadiyah Bandung

e-mail: nurginakhairun29@gmail.com, mukhlisah@umbandung.ac.id, elfadlan@gmail.com,
iimibrohim@umbandung.ac.id, hernawati@umbandung.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu menganalisis implementasi program keagamaan dan akhlak siswa di SMK Medina Kota Bandung. Program keagamaan yang diimplementasikan merupakan upaya sekolah dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode dalam penelitian ini deskriptif analitik Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk program keagamaan: pembacaan asmaul husna, tadarus bersama, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. 2) dalam implementasinya program keagamaan ada yang dilakukan setiap hari, ada yang hanya dua kali dalam sepekan. 3) faktor pendukung: kerjasama antara guru, kurikulum sekolah dan dukungan kaum Nahdliyin. Faktor penghambat: fasilitas yang masih terbatas dan lingkungan keluarga serta lingkungan sosial siswa yang beragam. 4) hasilnya terlihat dari munculnya sikap mentauhidkan Allah, bertakwa kepada Allah, tawakal, menahan diri dari hal yang terlarang, amanah atau jujur.

Kata Kunci: Impelementasi, Program Keagamaan, Akhlakul Karimah.

Abstract

The purpose of the research is to analyze the implementation of religious programs and student morals at SMK Medina Bandung City. The implemented religious program is a school effort in shaping students' morals. This research uses a qualitative approach, the method in this research is descriptive analytic Data collection techniques use interviews, observation, and documentation, while data analysis uses descriptive analysis with three stages of analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that: 1) the form of religious programs: recitation of asmaul husna, tadarus together, dhuha prayer, dzuhur prayer in congregation, tahsin and tahfidz Al-Qur'an. 2) in the implementation of religious programs, some are carried out every day, some are only twice a week. 3) Supporting factors: cooperation between teachers, school curriculum and support from Nahdliyin. Inhibiting factors: limited facilities and diverse family and social environments of students. 4) the results can be seen from the emergence of an attitude of monotheism, fear of God, tawakal, refraining from forbidden things, trustworthiness or honesty.

Keywords: Implementation, Religious Program, Akhlakul Karimah..

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia tiada lain untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, mampu mengendalikan hawa nafsunya, sanggup memenuhi kebutuhan secara wajar, berperasaan, berkepribadian, berkemajuan, mampu berkarya serta bermasyarakat, dan berbudaya.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya adalah menjadikan manusia berakhlak mulia, maka hal tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan karakter. T Ramli menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya membentuk pribadi (akhlak) siswa, agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik (Jenny, 2016).

Namun pada kenyataannya tujuan pendidikan karakter yang dikemukakan oleh T Ramli dengan fakta di lapangan masih terdapat kesenjangan salah satunya yaitu seperti keadaan masalah akhlak siswa di SMK Medina Kota Bandung. Masalah akhlak siswa salah satunya terjadi di Kelas XI jurusan teknik dan bisnis sepeda motor yang terdiri dari 20 orang siswa, beberapa diantaranya yaitu: ada 10 orang siswa yang masih tidak melaksanakan shalat wajib lima waktu, terdapat 5 orang siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'an nya masih kurang dikarenakan siswa hanya mengaji pada saat mereka masih berada di bangku sekolah dasar, 5 orang siswa belum sepenuhnya taat aturan sekolah artinya masih sering terjadi siswa yang melanggar aturan, seperti saat guru meninggalkan kelas, karena kepentingan pribadi dan sudah memberi tugas kepada siswa. lima orang siswa yang keluar kelas. Pengaruh lingkungan keberadaan siswa saat berada di luar sekolah yang sangat beragam dan tidak dapat dikendalikan.

Maka dari permasalahan yang terjadi pada Kelas XI jurusan teknik dan bisnis sepeda motor di SMK Medina Kota Bandung, dalam mengatasi kesenjangan tersebut sekolah ini menerapkan program keagamaan untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Rasulullah SAW diutus di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan Akhlak manusia. Sebagaimana hadits yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Dari Abi Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW Bersabda:

“*Sesungguhnya aku diutus di muka bumi hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*” (H.R. Ahmad)

Akhlak mulia atau biasanya disebut akhlak karimah menurut Muhamad Al-Kuffi akhlak karimah adalah sifat, hal ihwal, atau tingkah laku yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara. Salimi mengungkapkan beberapa contoh perilaku akhlak mulia atau akhlak karimah yang berhubungan dengan Allah, diantaranya: 1). Mentauhidkan Allah. 2). Bertakwa kepada Allah, dengan menaati segala perintah dan tidak bermaksiat kepada-Nya. 3). Berdo'a. 3). Tawakkal. 4). Selalu mengingat Allah (*Dzikrullah*). Akhlak yang berhubungan dengan manusia, yaitu: sabar, syukur, tawadhu, benar, *iffah* (menahan diri dari melakukan yang terlarang), menahan diri dari marah, amanah atau jujur, *syaja'ah* (berani berkata benar), *qana'ah* (merasa cukup dengan apa yang ada) (Asep, 2022).

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berjudul implementasi budaya islami dalam membentuk akhlak siswa memaparkan bahwa bentuk budaya islami seperti senyum, salam, sapa merupakan salah satu aspek yang dapat membentuk akhlak siswa, karena seorang muslim dianjurkan untuk saling menyapa ketika bertemu (Aslamiyah, dkk. 2018). Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan karakter siswa agar memiliki akhlak yang matang dan terpuji seperti berbakti kepada orangtua dan guru, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, sopan santun, menjauhi sifat tercela, yaitu dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran serta melalui pembiasaan (Najib, 2020). Program kajian remaja memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa kepada guru hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan siswa dalam program kajian remaja (Nida'ul, 2017).

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik. Menurut Sugiyono adalah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang

mengandung makna dan secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. (Marisi, 2022) Sedangkan menurut Ratna penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dan proses selanjutnya akan disusul dengan analisis (Herni, 2016).

Deskriptif analitik merupakan metode yang menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan partisipan atau objek dan subjek penelitian. Metode ini juga berusaha untuk menganalisis subjek penelitian agar didapatkan data yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Implementasi

Kata implementasi menurut KBBI artinya “pelaksanaan atau penerapan”, sedangkan menurut Usman arti implementasi merupakan sesuatu yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas biasa, tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. (Ali, 2019).

Pengertian Akhlakul Karimah

Kata Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Akar kata akhlak adalah *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan). Dari ketiga kata tersebut memiliki kesamaan akar kata yang mengisyaratkan bahwa dalam pengertian akhlak ada keterkaitan antara hubungan tuhan dan makhluk. Sesuai dengan kesamaan ketiga akar kata tersebut maka akhlak dapat diartikan sebagai suatu tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan keterkaitan manus dengan tuhan, hubungan sesama manusia bahkan hubungan antara manusia dengan alam semesta (Muhammad Syafiqurrohman, 2020).

Pengertian dari *akhlakul karimah* siswa adalah segala perbuatan yang baik yang dilakukan oleh seorang siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan dan sifat tersebut menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat martabat siswa dimata orang lain (Mumtahanah, 2021).

Bentuk Program Keagamaan di SMK Medina Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian adanya program keagamaan di SMK Medina Kota Bandung yaitu tidak terlepas dari latar belakang lembaga pendidikan. Latar belakang SMK Medina Kota Bandung merupakan lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan atau yang dimiliki oleh organisasi kemasyarakatan Islam Nahdlatul Ulama atau biasa dikenal dengan sebutan Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama (YAPINU), karena SMK Medina merupakan sekolah yang memiliki nilai Islamiyah maka didalamnya sudah terdapat ciri khas beragam program keagamaan.

Bentuk program keagamaan di SMK Medina sangat beragam, maka pihak sekolah membagi kepada tiga bagian yaitu yang pertama program keagamaan yang termasuk ke dalam kurikulum diantaranya: pelajaran muatan lokal ke NU an yang membahas tentang sejarah Nahdlatul Ulama, akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah*, fikih, ushul fiqih, dan pada prakteknya terbagi menjadi dua, ada praktek ibadah dan juga praktek tilawah, yang termasuk praktek tilawah adalah program keagamaan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. yang kedua program keagamaan yang termasuk kokurikulum yaitu seperti: pembacaan asmaul husna, tadarus bersama, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah. dan yang termasuk ekstrakurikuler yaitu program keagamaan Ikatan Remaja Masjid (IRMA).

Adapun sasaran program keagamaan di SMK Medina Kota Bandung yaitu secara khusus ditujukan untuk seluruh siswa namun ada juga program keagamaan untuk guru yang tidak melibatkan siswa, dan ada satu program keagamaan yang sasarannya untuk seluruh civitas akademika yaitu pada saat pembacaan asmaul husna karena tidak hanya guru dan siswa tetapi juga melibatkan pegawai.

Implementasi Program Keagamaan di SMK Medina Kota Bandung dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Berdasarkan teori implementasi program yang dikemukakan oleh Riggs dalam Rosina Sinulingga terdapat tiga unsur yang harus dipenuhi yaitu: 1). Adanya program 2). Kelompok yang menjadi sasaran program 3). Implementasi atau pelaksanaan program. Merujuk dari unsur ketiga teori implementasi program menurut Riggs yaitu implementasi atau pelaksanaan program maka berdasarkan

hasil penelitian di SMK Medina Kota Bandung ada 5 program keagamaan yang diimplementasikan secara rutin yaitu:

a. Pembacaan Asmaul Husna

Program keagamaan pembacaan asmaul husna ini bertujuan agar semua siswa, guru dan pegawai mengingat asma-asma Allah dan supaya mendapat keberkahan dari ilmu yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara implementasi program keagamaan pembacaan asmaul husna di SMK Medina Kota Bandung diadakan setiap hari sebelum siswa memulai kegiatan belajar mengajar, pembacaan asmaul husna biasa disebut dengan apel asmaul husna pada implementasinya semua siswa, guru dan pegawai berbaris di lapangan, dan kegiatan ini dipimpin langsung oleh siswa setelah selesai membaca asmaul husna secara bersama-sama diakhiri dengan membaca niat dan doa belajar bersama-sama, siswa yang memimpin pembacaan asmaul husna merupakan siswa yang sudah terjadwal dan bergiliran untuk menjadi petugas pembacaan asmaul husna.

b. Tadarus Bersama

Program tadarus bersama memiliki tujuan membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an serta melatih kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara program keagamaan tadarus bersama di SMK Medina Kota Bandung dilaksanakan setiap hari di dalam kelas masing-masing sebelum jam pelajaran pertama dimulai, guru yang mengajar di jam pertama biasanya akan mendampingi tadarus bersama, pada implementasinya tadarus bersama dipimpin oleh ketua siswa atau siswa lain sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Pada saat yang memimpin program keagamaan tadarus bersama memulai membacakan satu ayat, maka diikuti oleh siswa yang lainnya.

c. Sholat Dhuha Berjamaah

Program keagamaan sholat dhuha berjamaah bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar gemar melaksanakan ibadah sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara program keagamaan sholat dhuha di SMK Medina Kota Bandung

hanya dilaksanakan dua kali dalam sepekan yaitu pada hari selasa dan jumat. Pada implementasinya sholat dhuha ini dilaksanakan di lapang sekolah, tidak hanya diikuti oleh siswa tetapi juga diikuti oleh semua guru, program keagamaan sholat dhuha diimami langsung oleh guru dan biasanya disatukan dengan sholat hajat, setelah selesai sholat dhuha berjamaah, selanjutnya membaca dzikir bersama dan di hari selasa diadakan kultum dari siswa.

d. Sholat Dzuhur Berjamaah

Tujuan dari program keagamaan sholat dzuhur berjamaah yaitu untuk melatih siswa dalam meningkatkan kedisiplinan sholat fardhu dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara program keagamaan sholat dzuhur berjamaah antara siswa laki-laki dan perempuan dipisahkan, laki-laki sholat dzuhur berjamaah di ruang aula PCNU dan perempuan sholat dzuhur berjamaah di mushola, hal ini dilakukan karena pihak sekolah belum memiliki masjid yang bisa menampung seluruh siswa, untuk yang menjadi imam pada sholat dzuhur berjamaah diimami langsung oleh guru setelah sholat ada pembacaan dzikir bersama. Begitupun dengan siswa perempuan saat sholat dzuhur diimami oleh guru perempuan dan terkadang siswa perempuan setelah sholat dzuhur jika masih ada waktu biasanya akan melaksanakan tadarus Al-Qur'an.

e. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Program keagamaan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an ini bertujuan untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an serta melatih siswa dalam menambah dan mengingat hafalan surat surat pendek. Berdasarkan hasil penelitian program tahsin dan tahfidz ini termasuk program keagamaan yang ada dalam muatan lokal, pada pelaksanaannya yaitu setiap pelajaran ke NU an, ada pembagian kelompok yaitu kelompok siswa yang masih iqra dan yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, pada program tahfidz semua siswa menghafal juz 30 sesuai dengan surat yang sedang dihafal, lalu disetorkan kepada guru.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Keagamaan di SMK Medina Kota Bandung

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung internal yaitu sangat dipengaruhi oleh pendidik dan siswa juga seluruh civitas akademika di SMK Medina Kota Bandung, program keagamaan akan berjalan dengan baik jika semua guru dan siswa saling bekerjasama ikut terlibat dalam implementasi setiap program keagamaan yang ada di sekolah, selain dari faktor guru dan siswa faktor pendukung lainnya yaitu dari kurikulum yang ada di SMK Medina Kota Bandung hal ini juga sangat mendukung dalam pelaksanaan setiap program keagamaan.

Faktor eksternal yang mendukung implementasi program keagamaan yaitu para kaum Nahdliyin (masyarakat Nahdatul Ulama) yang sering melibatkan siswa di SMK Medina pada hari besar NU seperti perayaan harlah NU dan lain sebagainya selain itu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial siswa sangat berpengaruh.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian faktor penghambat dari internal yaitu dari sarana seperti pada saat implementasi sholat dzuhur berjamaah antara siswa laki-laki dan perempuan melaksanakan sholat dzuhur di tempat yang berbeda hal ini terjadi karena belum ada fasilitas masjid yang dapat menampung semua siswa untuk sholat dzuhur berjamaah di satu tempat yang sama selain dari fasilitas faktor penghambat internal lainnya yaitu kemampuan siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an hal ini menyebabkan siswa tersebut sulit untuk menyesuaikan pada saat beberapa program keagamaan berlangsung.

Faktor penghambat eksternal yaitu dari faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sosial siswa hal ini karena pihak sekolah hanya dapat mengawasi siswa selama berada di sekolah, efek dari faktor lingkungan keluarga dan sosial siswa yang beragam hal ini yang menjadi faktor penghambat eksternal dalam implementasi program keagamaan di SMK Medina Kota Bandung.

Hasil dari Implementasi Program Keagamaan di SMK Medina Kota Bandung dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

a. Mentauhidkan Allah

Sikap siswa di SMK Medina dalam mentauhidkan Allah berdasarkan hasil observasi dan wawancara semua siswa paham bagaimana cara mengesakan Allah salah satu contohnya mereka mau mengikuti sholat dhuha mau mengikuti tadarus bersama itu kan suatu bentuk mentauhidkan Allah juga, kemudian para siswa juga sudah mau belajar sholat berjamaah meskipun harus diingatkan terlebih dahulu.

b. Bertakwa Kepada Allah

Sikap siswa di SMK Medina Kota Bandung dalam bertakwa kepada Allah berdasarkan hasil observasi dan wawancara para siswa sudah mengamalkan apa yang diajarkan oleh Allah juga menjauhi larangannya, semua siswa selalu mengamalkan dan mengikuti program keagamaan yang ada di sekolah, namun masih sangat perlu bimbingan baik saat di sekolah maupun di rumah.

c. Tawakal

Sikap tawakal yang ada dalam diri siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai sikap tawakal dikatakan cukup baik, siswa mengetahui dalam artian segala sesuatu yang terjadi pada diri siswa baik itu yang bersifat bahagia atau tidak bahagia, baik itu bersifat nikmat maupun musibah itu datangnya dari Allah.

d. Menahan diri dari melakukan yang terlarang

Mengenai sikap siswa dalam menahan diri dari hal terlarang berdasarkan hasil observasi dan wawancara sikap siswa dalam menahan diri dari melakukan hal yang terlarang pihak sekolah tidak bisa menjamin bahwa seratus persen siswa dapat menahan diri dari hal yang terlarang, tapi barangkali ada hal-hal yang prinsipil, ada hal yang dasar seperti dalam bab tauhid, ketika diganggu gugat masalah tauhid siswa itu tidak akan mengingkari keadaan eksistensi adanya Allah, untuk masalah hal yang dilarang itu sepertinya tidak bisa

menjamin karena pihak sekolah tidak dapat mengawasi selama 24 jam apa yang dilakukan oleh siswa, karena setiap siswa memiliki lingkungan hidup yang berbeda.

e. Amanah atau jujur

Sikap amanah atau jujur yang ditunjukkan oleh siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi ketika diberikan amanah yang luar biasa seperti contohnya pada saat kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) sebagian siswa dipercaya menjadi mentor dan lain sebagainya para siswa tidak memanfaatkan situasi tapi justru siswa tersebut ikut serta bergabung megayomi adik-adik kelasnya.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi program keagamaan di SMK Medina sudah terlaksana cukup baik hal ini karena semua civitas akademika SMK Medina saling bekerjasama untuk terlaksananya semua program yang sudah dirancang oleh kurikulum, program keagamaan di SMK Medina tujuan dari implementasi program keagamaan yang ada di SMK Medina tidak terlepas dari visi dan misi sekolah salah satu misi SMK Medina Kota Bandung yaitu menumbuhkembangkan pemahaman terhadap nilai islam *Ahlussunah Wal Jamaah Annahdliyah*.

Menurut Salimi dalam Asep Abdul mengungkapkan beberapa contoh perilaku akhlak mulia atau akhlak karimah yaitu: mentauhidkan Allah, bertakwa kepada Allah, tawakal, sikap menahan diri dari hal yang terlarang, amanah atau jujur. Dari penjelasan contoh sikap akhlakul karimah tersebut, siswa di SMK Medina Kota Bandung sejauh ini sudah memiliki semua sikap tersebut, meskipun sebagian siswa masih ada yang kurang dalam sikap tawakal seperti masih mengeluh atas apa yang terjadi dalam hidup mereka, pihak sekolah selalu berusaha dalam membentuk akhlakul karimah siswa selama berada di sekolah, dengan terus membimbing dan mendorong siswa yang kemampuannya masih kurang, serta terus mengevaluasi agar implementasi program keagamaan dapat berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Bentuk program keagamaan di SMK Medina Kota Bandung terbagi dalam 3 bagian yaitu kurikulum, kokurikulum dan ekstrakurikuler. Implementasi program keagamaan di SMK Medina Kota Bandung dalam membentuk akhlakul karimah siswa sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Faktor pendukung internal implementasi program keagamaan yaitu dari kurikulum sekolah, kerjasama antara guru dan siswa, faktor pendukung eksternal yaitu dari para kaum *Nahdliyin*. Hasil implementasi program keagamaan yang diikuti secara rutin oleh siswa menghasilkan akhlakul karimah yang muncul dalam diri siswa yaitu diantaranya sikap mentauhidkan Allah, bertakwa kepada Allah, tawakal, sikap menahan diri dari hal yang terlarang, dan sikap amanah atau jujur.

DAFTAR PUSAKA

- Aprilianto, A. Mariana, W. (2018). Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (1), 147.
- Aslammiyah, Dahlan, M. Sobari, A. (2018). Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMPN 1 Babakan Madang, *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2 (11), 1314-1319.
- Aziz, Asep Abdul. (2022). *Membentuk Akhlak Karimah Melalui Metode Ibrah Mau'idzah*. Bandung: CV. Azka Pustaka.
- Butarbutar, Marisi. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Indrastoeti, Jenny. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Miftakhu Rosyad, Ali. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 176.
- Mufidah, Nida'ul. (2017). Pengaruh Program Kajian Remaja Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di SMP Negeri 2 Gemolong Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 2(1), 94.

- Mumtahanah, Warif, M. (2021). Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Baros, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 18-19.
- Sinulingga, Rosina. (2014). Tesis. Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin Bagi Siswa SMA Negeri Kota Binjai. Universitas Medan Area.
- Subchan Alhuda, Najib. (2020). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*. 3(2), 29.
- Syafiqurrohman, Muhammad.(2020). Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*. 12(1), 38.
- Yanita, HERNI. (2016). Analisis Struktur Retorika dan Penanda Kebahasaan Bagian Hasil dan Pembahasan Artikel Jurnal Penelitian Bisa Fkip Unib untuk Bidang Pengajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 166.